

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Raja Janggut Sariawan

Alkisah ada seorang raja yang memiliki seorang putri cantik. Sayangnya, gadis itu selain cantik, dia juga sangat sombong. Dia menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. Dia mengejek setiap pria yang ingin menikahnya. Beberapa pria dia pikir terlalu gemuk, yang lain terlalu kurus. Beberapa pria terlalu tinggi, yang lain terlalu kecil.

Raja ingin putrinya menikah, jadi dia mengundang semua pria penting ke pesta. Di pesta mereka semua berdiri berjajar, sementara putri yang angkuh berjalan melewati. Satu demi satu dia ejek para pria itu.

Terutama raja negara tetangga yang harus menanggung malu. Pria malang itu memiliki dagu yang sedikit bengkok. Pfff, dagumu terlihat seperti paruh yang sariawan,' katanya. Mulai sekarang kami akan memanggilmu Janggut Sariawan..

Raja melihat betapa buruknya putrinya memperlakukan semua pria dan beliau menjadi marah. "Kamu akan menikahi pengemis pertama yang datang ke pintu!" dia berteriak. Dan begitulah yang terjadi. Beberapa hari kemudian, seorang pengamen dengan pakaian kotor dan compang-camping datang ke istana untuk menyanyikan lagu-lagu. Raja memanggilnya masuk dan menikahkannya dengan sang putri saat itu dan ditempat itu juga..

Sang putri berpikir itu mengerikan, tetapi dia harus melakukan apa yang ayahnya katakan. Dia dan suami barunya disuruh keluar dari istana. Bagaimanapun, istana bukan tempat bagi seorang pengemis dan istrinya.

Pengemis itu menggandeng tangan sang putri dan membawanya keluar. Ketika dia sampai di sebuah hutan besar, gadis itu bertanya: "Hutan yang indah ini milik siapa?" dan pengemis itu menjawab: 'Semua ini milik Raja Sariawan. Di padang rumput hijau dan kota besar, hal yang sama terjadi.



Setelah waktu yang cukup lama, ketika mereka tiba di sebuah rumah kecil, pengemis itu berkata bahwa ini adalah rumah mereka. Oh, betapa menyesalnya gadis itu karena tidak menikah dengan Raja Thrushbeard. Kalau saja dia tidak begitu sombong ...

Putri raja memasuki pondok dan tidak tahu apa yang menyimpannya. Hanya ada satu kamar dan tidak ada pelayan. Dia tiba-tiba harus melakukan semuanya sendiri. Tapi gadis itu tidak tahu cara membuat api, dia juga tidak bisa memasak atau memintal. Jadi suaminya memutuskan bahwa dia harus pergi ke pasar dan menjual panci dan wajan. Dengan demikian dia setidaknya bisa mendapatkan uang untuk membeli makanan.

Hari pertama di pasar berjalan dengan baik dan sang putri menjual beberapa panci dan wajan. Namun, keesokan harinya, dia duduk di sudut pasar. Ketika seorang pria mabuk diatas kudanya tidak memperhatikan, dia berkuda diatas semua panci dan wajan. Putri raja tidak punya apa-apa lagi dan pulang sambil menangis. Betapa takutnya dia bahwa suaminya akan marah.

Suaminya memang menjadi marah, tetapi sudah mengatur pekerjaan lain untuknya. Dia akan bekerja sebagai pelayan dapur di istana raja. Dia harus melakukan pekerjaan paling kotor, tetapi dia melakukannya tanpa mengeluh. Dia mengisi sakunya dengan sisa makanan sehingga dia dan suaminya bisa makan.

Nah, hari itu putra tertua raja kebetulan akan menikah. Ruang pesta besar dihias dengan indah dan semua orang penting datang dengan pakaian terbaik. Oh, betapa sang Putri ingin berada disana. Dia mengutuk kesombongannya, yang berarti dia sekarang harus hidup dalam kemiskinan.

Sementara gadis itu sedang memperhatikan, putra Raja masuk. Dia melihat gadis cantik itu berdiri di pintu dan meraih tangannya. Sang putri terkejut dan melawan, karena dia melihat itu adalah Raja Janggut Sariawan. Tapi raja menariknya ke ruang dansa. Akibatnya, sakunya robek dan semua makanan jatuh ke lantai. Betapa malunya gadis itu!

Dia segera berlari keluar ruangan, tetapi di tangga dia disusul oleh Raja Janggut Sariawan. "Jangan takut," katanya, "Saya adalah pengamen yang tinggal

bersamamu di rumah kecil itu, dan saya juga pemabuk yang memecahkan tembikarmu. Saya hanya ingin menghukummu karena kesombonganmu, yang membuatmu mengejekku." Sang putri mulai menangis dan terisak-isak: "Aku tidak layak menjadi istrimu!" Tapi Raja Janggut Sariawan menghiburnya dan memberinya pakaian yang paling indah. "Sekarang kita akan benar-benar merayakan pernikahan kita," katanya. Dan begitulah yang mereka lakukan. Dan sang putri tidak pernah mengolok-olok orang lain lagi.